BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian untuk memudahkan proses pengukuran dan pengumpulan data. Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajara sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulkan (Sugiyono, 2023:67). Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2023), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalahKepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak.

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2023), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pada penelitian ini variabel dependen diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan uraian skornya sebagai berikut: Sangat Tidak

Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Skala tersebut untuk mengukur tingkat persetujuan responden dalam kuesioner.

Menurut Mardiana *et al.* (2025), kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang disesuaikan dengan ketentuan hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Kepatuhan wajib pajak penelitian diukur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007, wajib pajak dapat dikatakan sebagai wajib pajak patuh apabila wajib pajak memenuhi persyaratan sebagai berikut: kepatuhan membayar pajak tepat waktu, kepatuhan membayar pajak sesuai ketentuan, kepatuhan dalam pelaporan SPT secara benar, dan tidak memiliki tunggakan pajak. Hal tersebut dikarenakan perilaku wajib pajak tercermin dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara benar, lengkap, dan tepat waktu sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

3.1.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2023), variabel independen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak. Seluruh variabel dependen ini diukur menggunakan skala *likert* 1-5. Skala ini

digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi responden untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

3.1.2.1 Implementasi Teknologi Core Tax Administration System

Core Tax Administration System merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk memperbarui infrastruktur administrasi perpajakan agar menjadi lebih terintegrasi, akurat, efisien, dan responsif terhadap dinamika ekonomi digital saat ini (Misbahuddin & Kurniawati, 2025). Sistem ini mencakup pendaftaran wajib pajak, pembayaran pajak, serta layanan administrasi lainnya dalam satu sistem.

Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System* didefinisikan sebagai persepsi wajib pajak orang pribadi terhadap penerapan digitalisasi administrasi perpajakan. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian Hendrawati & Erna (2025), Dimitheo *et al.* (2023), dan Korat & Munandar (2025), yaitu kemudahan penggunaan sistem, kecepatan layanan perpajakan, keakuratan data dalam sistem, serta efisiensi waktu dan biaya. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala *likert* lima poin.

3.1.2.2 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan perpajakan merupakan hasil dari pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan (Sulistyowati & Nuryati, 2024). Wajib pajak akan cenderung patuh terhadap kewajiban perpajakan apabila memahami peraturan yang berlaku serta sanksi yang akan dikenakan jika tidak mematuhi kewajiban tersebut.

Variabel Pengetahuan Pajak diukur menggunakan beberapa indikator yang diadaptasi dari penelitian Nasiroh & Afiqoh (2023) dan Mardiana *et al*. (2025). Adapun indikator yang digunakan meliputi pemahaman ketentuan perpajakan, pemahaman sistem perpajakan, pemahaman fungsi pajak, dan pemahaman kewajiban dan prosedur pajak. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala *likert* lima poin.

3.1.2.3 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak adalah keadaan dari dalam individu untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela tanpa paksaan. Menurut pendapat Fitri & Annisa (2023), Kesadaran Wajib Pajak adalah kesediaan untuk memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi kepada negara yang mendukung pembangunan negara.

Kesadaran Wajib Pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan empat indikator, yaitu kesadaran pajak sebagai kewajiban, kesadaran pentingnya pajak bagi negara, kesadaran membayar pajak secara sukarela, dan kesadaran terhadap konsekuensi hukum pajak. Indikator-indikator tersebut merupakan hasil adaptasi dari Atarwaman (2020), Nasiroh & Afiqoh (2023), serta Tanggu *et al.* (2021). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala *likert* lima poin.

Tabel 3.1
Indikator Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Implementasi Teknologi *Core Tax*	*Core Tax* merupakan teknologi terbaruan di bidang perpajakan yang digunakan untuk	1. Kemudahan penggunaan system (Hendrawati & Erna, 2025).

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	Administration System (X_1)	mengelola seluruh administrasi perpajakan mulai dari pendaftaran, pembayaran, pengawasan dan pemeriksaan (Korat & Munandar, 2025).	2. Kecepatan layanan perpajakan (Korat & Munandar, 2025). 3. Keakuratan data dalam system (Hendrawati & Erna, 2025). 4. Efisiensi waktu dan biaya (Dimitheo *et al.*, 2023). 5. Transparansi informasi sistem perpajakan (Korat & Munandar, 2025).
2	Pengetahuan Pajak (X_2)	Pengetahuan Pajak adalah pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, hak dan kewajiban perpajakan, serta prosedur administrasi perpajakan (Mardiana *et al.*, 2025).	1. Pemahaman ketentuan perpajakan (Mardiana *et al.*, 2025). 2. Pemahaman sistem perpajakan (Mardiana *et al.*, 2025). 3. Pemahaman fungsi pajak (Nasiroh & Afiqoh, 2023). 4. Pemahaman kewajiban dan prosedur pajak (Nasiroh & Afiqoh, 2023). 5. Pemahaman sanksi perpajakan (Nasiroh & Afiqoh, 2023).
3	Kesadaran Wajib Pajak (X_3)	Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengenai, mengakui, menghargai dan menanti ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya (Tanggu *et al.*, 2021)	1. Kesadaran pajak sebagai kewajiban (Nasiroh & Afiqoh, 2023). 2. Kesadaran pentingnya pajak bagi negara (Nasiroh & Afiqoh, 2023). 3. Kesadaran membayar pajak secara sukarela (Atarwaman, 2020). 4. Kesadaran terhadap konsekuensi hukum pajak (Tanggu *et al.*, 2021). 5. Kesadaran terhadap konsekuensi hukum pajak (Tanggu *et al.*, 2021).

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
4	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan individu atau badan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela dan sesuai aturan yang berlaku (Mardiana *et al.*, 2025)	1. Kepatuhan membayar pajak tepat waktu (Mardiana *et al.*, 2025). 2. Kepatuhan membayar pajak sesuai ketentuan (Nasiroh & Afiqoh, 2023). 3. Kepatuhan dalam pelaporan SPT secara benar (Nasiroh & Afiqoh, 2023). 4. Tidak memiliki tunggakan pajak (Mardiana *et al.*, 2025). 5. Kepatuhan memenuhi seluruh kewajiban perpajakan sesuai ketentuan (Mardiana *et al.*, 2025).

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu, diolah penulis (2026)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen yang memiliki kriteria tertentu untuk menjadi bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2023), elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit diteliti. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Timur pada tahun 2025. Populasi dipilih dikarenakan wajib pajak orang pribadi adalah subjek pajak utama yang secara langsung terdampak oleh penggunaan sistem administrasi pajak digital terbaru.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*.

Simple random sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2023). Sampel yang digunakan peneliti adalah wajib pajak orang pribadi yang memenuhi kriteria penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, sehingga pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa membedakan karakteristik tertentul. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin,* Rumus *slovin* adalah rumus untuk menentukan sampel berdasarkan populasi yang sudah diketahui jumlahnya dengan tingkat kesalahan tertentu. Selain itu, rumus tersebut digunakan bertujuan untuk mewakili sampel yang diambil dari populasi agar proporsional dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Penelitian ini diperoleh populasi (N) dari KPP Pratama Semarang Timur pada tahun 2025 berjumlah 21.020, sedangkan persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel (e) adalah 10% atau 0,1. Jadi besarnya sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{21.020}{1 + 21.020(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{21.020}{210,21}$$

$$n = 99,99$$

$$= 100\ (dibulatkan)$$

Menurut perhitungan tersebut, jumlah sampel yang didapatkan sebesar 99,99 yang dibulatkan menjadi 100 sampel dengan nilai tingkat kesalahan sampel sebesar 10%.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023:16). Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Selanjutnya, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26 untuk menguji hipotesis.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer atau data internal adalah data hasil penelitian yang berasal dari lembaganya sendiri (Sugiyono, 2023). Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran survei berupa kuesioner kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar

di KPP Pratama Semarang Timur dan memenuhi kriteria sebagai responden penelitian.

Kuesioner yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Responden diminta memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan menggunakan skala *likert*. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2023), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini dipilih karena mampu memperoleh data secara langsung mengenai Implementasi *Teknologi Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner disebarkan secara langsung kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Timur dan memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Setiap pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel

penelitian dan diukur menggunakan skala *likert* dengan skala skor 1-5. Penjelasan skala skor yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala *Likert*

Uraian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan. Pengujian ini dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2021). Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi responden terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur setiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor pertanyaan dengan total skor pertanyaan

menggunakan SPSS versi 26. Korelasi ini diuji *product moment pearson correlation*. Menurut Ghozali (2021), apabila terjadi korelasi yang signifikan antar pertanyaan yang ditujukan dengan nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *pearson correlation* bernilai positif maka item pertanyaan yang terdapat pada instrumen berkorelasi atau berhubungan signifikan terhadap skor total item pernyataan maka instrumen pertanyaan dinyatakan valid.
b. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai negatif maka item pertanyaan yang terdapat pada instrumen tidak berkorelasi atau tidak berhubungan signifikan terhadap skor total item pernyataan maka instrumen pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Ghozali (2021), suatu kusioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil. Pengujian ini Berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan variabel tersebut reliabel

dan jika *cronbach alpha* < 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2021).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen atau independen terdistribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai K-S dengan probabilitas signifikansi 0.000 dan nilainya < 0,05 maka hipotesis ditolak atau variabel tidak terdistribusi secara normal, sedangkan Nilai K-S dengan probabilitas signifikansi 0.000 dan nilainya > 0,05 maka hipotesis diterima atau variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021).

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2021), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10,00. Sebaliknya, apabila nilai

Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji *glejser* untuk meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikansi > 0,05 maka tidak mengalami heteroskedastisitas dan apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikansi < 0,05 maka mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Analisis ini bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen, serta untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Implementasi

Teknologi *Core Tax Administration System*, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

β_1 , β_2 , β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System*

X_2 = Pengetahuan Pajak

X_3 = Kesadaran Wajib Pajak

β = Koefisien regresi

ε = Error term

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi anova (uji statistik F), dan uji

signifikansi parameter individual (uji statistik T) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2dan mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong rendah (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini diukur menggunakan *Adjusted R Square* karena untuk mengetahui lebih dari satu variabel independen, meliputi variabel Implementasi Teknologi *Core Tax Administration System,* Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak.

3.5.6.2 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi F < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan atau layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi F > 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak signifikan (Ghozali, 2021).

3.5.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).